

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN
ON ASSETS (ROA)
(STUDI KASUS PADA PT. BPRS PNM MENTARI)**

Oleh :
Santi Sartika
Tira nabila Koswara

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persaingan perbankan yang ketat dimana perusahaan dituntut untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi oleh faktor *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan mengenai perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), perkembangan *Return On Assets* (ROA) serta Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BPRS PNM Mentari periode 2017-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode dekumentasi, observasi, dan studi pustaka dengan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y=9.614 - 0,070x$. Nilai korelasi sebesar -0,364 yang diinterpretasikan memiliki hubungan yang rendah. Dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,132 atau 1,32% sedangkan sisanya sebesar 98,68% dipengaruhi oleh faktor yang diteliti. Sedangkan uji t dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,874 < 1.8946$) dengan nilai signifikan t sebesar $0,422 > 0,05$. Maka diharapkan perusahaan dapat mampu memaksimalkan pemanfaatan dana pihak ketiga dan diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki Perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Kata Kunci : *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang semakin berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari persaingan ekonomi dan bisnis, baik ditingkat nasional maupun internasional yang terus meningkat tajam. Perusahaan yang tidak bisa mengikuti dan mengimbangi arus globalisasi ini maka perusahaan tersebut akan tertinggal sehingga dapat mengalami kerugian. Termasuk juga pada perusahaan yang bergerak disektor perbankan.

Berdasarkan Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (Surplus) dan pihak yang kekurangan dana (Defisit) dengan waktu yang ditentukan.

Di Kabupaten Garut sendiri kemajuan perbankan ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perbankan yang ada dikabupaten Garut, salah satu nya yaitu BPRS PNM Mentari. Pemilihan objek penelitian pada PT. BPRS PNM Mentari karena PT. BPRS PNM Mentari merupakan salah satu Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia serta merupakan Bank syariah yang dimiliki oleh kabupaten Garut. Selain itu juga PT. BPRS PNM Mentari telah berdiri cukup lama sehingga saat ini jumlah nasabah nya sudah cukup banyak . BPRS PNM Mentari merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan.

Semakin ketatnya persaingan antara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank konvensional, mengharuskan BPRS harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja Bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka Bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi pada Bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas nya.

Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kinerja keuangan yang penting bagi Bank adalah rasio profitabilitas. Kriteria Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) penting bagi Bank karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur

efektivitas Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2017:67). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka menunjukkan kinerja Bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar dan sebaliknya semakin kecil *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja Bank semakin tidak baik maka tingkat pengembalian (*return*) semakin kecil juga (Husnan, 2018:98). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas ROA yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan semakin besar (Dendawijaya, 2009: 116). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas Bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan Bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit BPRS juga akan meningkat. Untuk mengukur likuiditas BPRS menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menghitung jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana perbankan yang berasal dari pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas BPRS yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak.

Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA) menurut Wibisono dan Wahyuni (2017:45) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan karena dengan tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menggambarkan bahwa perbankan sudah mampu menyalurkan sebagian besar dana pihak ketiga kepada aktivitas pembiayaan yang nantinya diharapkan akan menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS, maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan BPRS dengan asumsi bahwa Bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas Bank dalam menyalurkan kredit.

Perkembangan *Return On Assets* yang dimiliki PT.BPRS PNM Mentari selama periode 2017-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini gambaran *Return On Assets* (ROA) PT.BPRS PNM Mentari dari tahun 2017-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1
Data Perkembangan *Return On Asset*
(ROA) PT. BPRS PNM Mentari
Tahun 2017-2023 (Ribuan Rp.)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Keterangan
2017	1.967.129	67.435.659	4,34%	-
2018	2.113.473	73.856.729	3,75%	Turun
2019	2.301.254	86.270.745	3,62%	Turun
2020	2.823.852	106.605.134	3,70%	Naik
2021	1.835.372	119.456.640	2,35%	Turun
2022	2.605.493	134.107.799	2,65%	Naik
2023	3.048.959	164.273.329	2,67%	Na

Sumber: Laporan keuangan PT. BPRS PNM Mentari

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS PNM Mentari dari tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi. *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,34% dan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,35%. Dapat diketahui pada tabel 1.1 laporan keuangan pada PT.BPRS PNM Mentari bahwa pada tahun 2017 *Return On Asset* sebesar 4,34%. Pada tahun 2018 *Return On Asset* mengalami penurunan. sebesar 0,59%. Pada Tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan kembali sebesar 0,13%. Pada tahun 2020 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0,08%. Pada tahun 2021 *Return On Asset* mengalami penurunan kembali sebesar 0,35%. Pada tahun 2022 *Return On Asset* mengalami

kenaikan sebesar 0,35%. Pada Tahun 2023 *Return On Asset* mengalami kenaikan kembali sebesar 0,02% Dilihat dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS PNM Mentari cenderung mengalami fluktuasi. Dilihat dari tabel 1.1. menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini bisa dimaknai dengan adanya penurunan yang signifikan diantara tahun 2017- 2023.

Apabila ROA menurun maka hal ini tentu akan membuat kinerja BPRS akan menurun. Ketika kinerja BPRS menurun, maka akan mengurangi motivasi masyarakat maupun perusahaan untuk menanamkan modal pada PT.BPRS PNM Mentari. Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-10-MBU-2014 menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai kriteria penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan salah satunya *Return On Assets* (ROA). Dilihat dari data di atas jika nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan lebih dari 1,25% menandakan sangat baik tetapi jika kurang dari 0 maka nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan dikatakan sangat kurang dibawah standar BUMN. Meskipun nilai ROA PT. BPRS PNM Mentari dikatakan sangat baik namun setiap tahunnya nilai ROA masih mengalami naik turun. Hal tersebut yang menjadi alasan melakukan penelitian terhadap Return On Assets (ROA) ini tetaplah penting dilakukan untuk membantu bank mengidentifikasi laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun, untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun,dkk. (2019), Dinda dan Gusganda (2021), Wicaksono dan Suselo (2022) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Wardana dan Munir (2018), Dian Ayu (2018) FDR menunjukkan hasil yang berbeda pula yaitu FDR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir (2019:201) “Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas Bank tersebut”. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh Bank.

Menurut Muhammad (2016:193) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kesehatan Bank dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank untuk pemberian pinjaman”.

Menurut Hasibuan (2020:136) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu suatu rasio yang menguji keahlian perbankan guna memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dari dana pihak ketiga”. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019, Bank Indonesia menetapkan rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut

$$Financing\ To\ Deposit\ Ratio = \frac{Pembiayaan\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019

Tabel 2

Kriteria Penetapan Peringkat
 Financing To Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120 %

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar maka

pendapatan Bank *Return on Asset* akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor

28/SEOJK.03/2019, Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR minimal 80% serta tidak boleh melebihi 110%. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa BPRS dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya Bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan Bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima Bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas Bank karena nantinya Bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

Menurut Haris dan Chairunisa (2017:63) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Pembiayaan Yang Diberikan Pembiayaan Yang Diberikan adalah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi empat prinsip yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, sewa (ijarah), serta qardh.
2. Total Dana Pihak Ketiga Total dana pihak ketiga biasanya didapatkan dari giro, Tabungan, serta deposito pada perbankan syariah dan didapat jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang sudah sukses dihimpun setiap bulan.

Menurut Somantri dan Sukmana (2019:62) *Financing to Deposit Ratio*(FDR)dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal atau faktor luar.

1. Faktor Eksternal adalah berbagai hal yang terjadi dari luar Bank yang dapat mempengaruhi *Fund inflow*. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi BPRS antara lain.
 - a. Karakteristik Penabung
 - b. Kondisi Ekonomi Moneter
 - c. Persaingan antar lembaga keuangan
2. Faktor Internal pada umumnya adalah yang bisa dikendalikan oleh Bank.Faktor internal yang mempengaruhi kondisi BPRS antara lain.
 - Manajemen Risiko Likuiditas
 - a. Pengelolaan likuiditas
 - b. Perencanaan Likuiditas
 - c. Strategi pengelolaan likuiditas

Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2017:8) “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total *asset*”.

Menurut Sirait (2017:142) “*Return on Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Menurut Sujarweni (2017:65) “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Menurut Kasmir (2018:201) “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018:78) “*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan yang diperoleh setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset yang dimiliki sebuah perusahaan”.

Tabel 3
Kriteria Penetapan Penilaian

Return On Assets (ROA)

Kriteria	Rasio ROA	Score
Sangat Baik	$ROA > 1,25$	5
Baik	$1,25 < ROA \leq 1$	4
Cukup	$1 < ROA \leq 0,75$	3
Kurang	$0,75 < ROA < 0$	2
Sangat Kurang	$ROA < 0$	1

Sumber: Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10-MBU-2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai kriteria penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan salah satunya *Return On Assets* (R perusahaan lebih dari 1,25% menandakan sangat baik tetapi jika kurang dari 0 maka nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan dikatan sangat kurang dibawah standar BUMN. Menurut Kasmir (2018:201) rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:201)

Menurut Kasmir (2018:201) *Retrun On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

- 1 Laba Bersih. Laba Bersih yaitu ukuran keuntungan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis, termasuk pajak
- 2 Total Asset.
- 3 Total Asset merupakan total dari keseluruhan asset yang dimiliki Perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional yag terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Kasmir (2019:203) menjelaskan bahwa “Ada yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *margin* laba bersih dan perputaran total asset karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya *margin* laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total asset. Untuk menaikkan ROA, maka suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan *margin* laba bersih dan mempertahankan perputaran total aktiva. *Margin* laba bersih yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan akan menghasilkan ROA yang tinggi. Besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. *Profit Margin*

Menurut Riyanto (2015:37) “*Profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase”. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi *profit margin* yang diterima perusahaan berarti semakin efisien operasi perusahaan tersebut. Besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh 2 faktor yaitu penjualan bersih dan laba usaha.

b. *Turnover Of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva)

Menurut Riyanto (2015:37) “*Turnover of Operating Assets* yaitu kecepatanmerputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) dengan dengan aktiva usaha yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (*operating assets*). Tinggi rendahnya tingkat perputaran aktiva usaha selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor, yaitu penjualan bersih dan perputaran aktiva usaha”.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya yang dikutip oleh Suli Astrini dkk. (2018:39) mengatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan karena dengan tingginya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) akan menggambarkan bahwa perbankan sudah mampu menyalurkan sebagian besar dana pihak ketiga kepada aktivitas pembiayaan yang nantinya akan menghasilkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.

Selain *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terdapat faktor-faktor internal lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional (BOPO). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadi Hernadi dkk. (2020:74), “Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019” dimana FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana (2019:2369), “Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, mengatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif yaitu menggunakan penelitian deskriptif. pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen yaitu Laporan Keuangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. BPRS PNM Mentari sejak berdirinya pada tahun 1991 sampai dengan sekarang tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berupa laporan keuangan laba rugi dan

laporan neraca PT.BPRS PNM Mentari pada periode 2017-2023.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT BPRS PNM Mentari yang beralamat di Jl. Merdeka No.54, Jayaraga Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. 44151.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana , analisis korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis, analisis regresi sederhana ini mengukur, Menurut Sugiyono (2019:227) analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*.

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2022:188)

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta atau bila harga X = 0.

b = Koefisien regresi.

X = Nilai variabel independen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi yang hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

116

Adapun rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2022:183)

adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum x$ = Deviasi dari mean untuk nilai variabel x
 $\sum y$ = Deviasi dari mean untuk nilai variabel y

Tabel 4
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R2*.

Model *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Suber: Sahir (2021:54)

Keterangan:

KD = Koefisien
 Determinasi r²
 = Koefisien Korelasi

Alasan menggunakan uji T yaitu untuk mengetahui apakah variabel X (*financing to deposit ratio*) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (*return on asset*). Adapun kelebihan dari uji t ini yaitu penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan hanya membandingkan t hitung dengan t tabel

1. Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). atau melihat taraf signifikansi pada hasil analisis. Tetapi kekurangannya hanya dapat digunakan untuk analisis menggunakan dua variabel saja (parsial).

Menurut Sugiyono (2022:184) rumus Uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t
 r = Koefisien korelasi
 r² = Koefisien determinasi n =
 Jumlah data

RESULT
Tabel 5
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.614	7.235		1.329	.241
	FDR	-.070	.080	-.364	-.874	.422

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Spss v.25, data diolah

Tabel uji signifikan diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dan regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (sig), dengan ketentuan jika nilai sig<0,05. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig = 0,422, artinya 0,422 > 0,05.

Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil perhitungan baik secara manual ataupun dengan software SPSS, diperoleh persamaan regresi antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut;

$$Y = A + bX$$

$$Y = 9.614 + (-0,070)X$$

$$Y = 9.614 - 0,070X$$

- a Nilai Konstanta sebesar 9.614 mengandung arti bahwa jika tidak ada variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka nilai konsisten *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 9.614.
- b Koefisien regresi untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,070 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami perubahan sebesar -070. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

Uji Korelasi Sederhana
Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		FDR	ROA
<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	Pearson Correlation	1	-.364
	Sig. (2-tailed)		.422
	N	7	7
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Pearson Correlation	-.364	1
	Sig. (2-tailed)	.422	
	N	7	7

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik SPSS SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 diperoleh nilai korelasi sederhana sebesar -0,364.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono (2022:184) koefisien korelasi tersebut berada diinterval 0,20,-0,399 yang berarti dapat dikatakan bahwa hubungan variabel X (*Financing To Deposit Ratio*) dengan variabel Y (*Return On Assets*) memiliki hubungan rendah. dengan adanya tanda negatif (-) menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola negatif atau tidak searah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi penentu *Financing To Deposit Ratio* yang mempengaruhi variabel *Return On Assets*, dapat dilihat dari hasil berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	-.041	.75305
a. Predictors: (Constant), FDR				

Sumber: Spss v.25, data diolah

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,132 atau sebesar 1,32% artinya besarnya pengaruh antara *Return On Assets (ROA)* dengan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* adalah sebesar 1,32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berikut tabel hasil perhitungan uji T antara *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.614	7.235		1.329	.241
	FDR	-.070	.080	-.364	-.874	.422
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Spss v.25, data diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi *Financing To*

Deposit Ratio sebesar 0,422 maka diperoleh hasil $0,422 > 0,05$. Sedangkan perolehan t hitung diperoleh $-0,874 <$ nilai t tabel 1.8946. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan tidak dapat digeneralisasikan kepada sampel dan objek lain. Hal ini disebabkan karena pengambilan sampel tidak diambil secara acak sehingga hasilnya hanya berlaku pada tahun yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan PT. BPRS PNM Mentari pada tahun 2017 sampai tahun 2023 bahwa Perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS PNM Mentari dapat disimpulkan mengalami naik turun. Diketahui nilai maksimum *Financing To Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS PNM diperoleh pada tahun 2023 yaitu sebesar 99,32%. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh meningkatnya total pembiayaan yang diberikan dilihat dari laporan keuangan neraca pada tahun 2017-2023. Nilai minimum dari perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 88,4%. Penurunan tersebut dikarenakan oleh menurunnya total pembiayaan yang diberikan dilihat dari laporan keuangan neraca pada tahun 2017-2023. Menurut Somantri dan Sukmana (2019:62) yang menyebabkan naik turunnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya dengan pengelolaan likuiditas dimana bank mengelola aset dan liabilitasnya termasuk memonitor arus kas. Pengelolaan yang baik membantu dalam menyeimbangkan antara pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang diterima. faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal salah satunya persaingan antar lembaga keuangan, persaingan di antara bank dan lembaga keuangan lainnya juga berpengaruh. Bank mungkin perlu menawarkan produk yang lebih menarik daripada lembaga keuangan lainnya untuk menarik simpanan, yang dapat mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk memberikan pembiayaan yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan terhadap FDR. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019, bahwa dengan nilai tersebut *Financing To Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS PNM Mentari berada di peringkat 3 yaitu cukup sehat karena berada di rasio $\leq 100\%$. Yang ke 2 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS PNM Mentari Sedangkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. BPRS PNM Mentari periode 2017-2023 dapat disimpulkan mengalami naik turun.

Diketahui nilai maksimum pada perkembangan *Return On Assets* PT. BPRS PNM Mentari diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,34%. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh meningkatnya laba bersih yang diterima perusahaan dilihat dari laporan keuangan neraca pada tahun 2017-2023. Nilai minimum diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,35%. Penurunan tersebut dikarenakan oleh menurunnya laba bersih yang diterima perusahaan dilihat dari laporan keuangan neraca pada tahun 2017-2023. Menurut Sinabela & Nuraini (2021:27) Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aktiva, sementara penurunan ROA disebabkan karena peningkatan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan peningkatan aktiva ataupun karena menurunnya laba bersih dari tahun sebelumnya. Dengan demikian *Return On Assets* (ROA) pada

PT. BPRS PNM Mentari periode 2017-2023 berada dalam keterangan sangat sehat dengan kategori peringkat I dikarenakan rasio ROA $> 1,5\%$ hal ini sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi menunjukkan keeratan hubungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dengan hasil sebesar $-0,364$ dengan interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono (2022:184) dimana $-0,364$ berada di interval $0,20-0,399$ yang berarti dapat dikatakan memiliki hubungan rendah. Analisa regresi linear diperoleh persamaan yaitu $Y = 9.614 - 0,070X$

Maka interpretasinya nilai konstanta (a) sebesar 9.614 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel independen *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka nilai variabel dependen *Return On Assets* (ROA) akan mencapai nilai sebesar 9.614. nilai koefisien *Financing To Deposit Ratio* (FDR) bernilai positif sebesar $-0,070$. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami perubahan sebesar $-0,070$. Artinya bahwa arah variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square 0,132 atau 1,32%. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh sebesar 1,32% terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan sisanya 98,68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM).

Dari persamaan di atas dengan mengukur pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dengan tingkat signifikan dan arah tanda. Nilai uji t (uji parsial) diketahui bahwa dari hasil perhitungan t hitung $0,874 <$ t tabel (1.8946) dan dengan perhitungan nilai sig t ($0,422$) $> 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Assets (ROA) sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini hasilnya tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza (2021) dengan hasil koefisien determinasi sebesar 96,70% dan sisanya sebesar 3,30% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada Bank umum syariah. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Miswar Rohansyah, Rachtawati, dan Nita Hasnita (2021) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi karena memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Naza (2021), Wahyu Agung (2022), Nadi Hernadi (2020) dengan hasil bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu variabel NPF, BOPO, CAR, serta *Assets Growth*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2017-2023, penurunan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terjadi pada tahun 2018 sebesar 88,44% dan kenaikan terjadi pada tahun 2023 sebesar 99,32%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya total pembiayaan yang diberikan yaitu piutang murabahah, piutang multijasa, piutang qardh, musyarakah, serta pembiayaan sewa dan kenaikan FDR disebabkan oleh bertambahnya total dana pihak ketiga yaitu Tabungan wadiah, tabungan liabilitas kepada Bank lain serta deposito PT. BPRS PNM Mentari pada periode tertentu.
2. Adapun dengan perkembangan *Return On Assets* (ROA) *Return On Assets* PT. BPRS PNM Mentari mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2017- 2023, penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,35% dan kenaikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,34%. Peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aktiva, sementara penurunan ROA disebabkan karena peningkatan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan peningkatan aktiva ataupun karena menurunnya laba bersih dari tahun sebelumnya.
3. Berdasarkan uji korelasi menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang rendah. Uji regresi menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan negatif. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 1,32%. Serta uji t menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga dapat dijelaskan hipotesis yang menyatakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan yaitu:

1. Dengan perkembangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada PT. BPRS PNM Mentari tahun 2017- 2023, maka Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami penurunan. Untuk memaksimalkan nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan penyaluran pembiayaan yang diberikan dan terus meningkatkan dana pihak ketiga. Karena jika semakin tinggi nilai rasio FDR artinya semakin tidak likuid suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebagaimana telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011 mengatakan Tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar 80%-90 %.
2. Adapun perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada PT. BPRS PNM Mentari tahun 2017-2023, maka Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan nilai *Return On Assets* yang mengalami penurunan, maka Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba Perusahaan. Sebagaimana telah ditetapkan peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10- MBU-2014 bahwa batas maksimum *Return On Assets* (ROA) dikategorikan sebagai Bank yang sehat yaitu yaitu 1,25%.
3. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, besarnya kontribusi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,32% dan sisanya 98,68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Karena hasilnya sudah rendah maka Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor

yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) selain *Financing To Deposit Ratio* (FDR) diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS*. CV. ANDI OFFSET.
- Brigham, E F., dan Houston, J F. (2018). *Dasar – dasar manajemen keuangan*. edisi kesebelas. salemba empat: Jakarta
- Effendhie, M. (2019). Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, 16.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah, M. A. (2018). *Pengantar manajemen* (Nomor Desember). CV BUDI UTAMA.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. IRDEV (Institute For Research and Development).
- Handoko, H. (2017). *Manajemen* (Edisi 2 ce). BPFE.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah (Revisi ed.)*. Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan dan Pudjiastusi. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Creatif: Yogyakarta.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIFTEKNOLOGI.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. UB Press: Malang. 126
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Christian (ed.)). CV. ANDI OFFSET. Riyanto,
- Bambang. (2015). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Cetakan Keempat Beas. Yogyakarta: BPFE
- Siagian, P. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- _____. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (B. S. Sartika (ed.)). UMSIDA Press.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen* (Sutarno (ed.)). UGM PRESS.
- Thian alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Y. Sutarso (ed.)). CV. Pena Persada.
- Wijaya david. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Jurnal-Jurnal:**
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas PerBankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6>
- SyariAstuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas PerBankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Fadhilah, alif rana, & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada PerBankan Syariah DiIndonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.

<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
127

Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.

Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal*

GeoEkonomi, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113> Norhayati. (2023). 2449-Article Text-12113-1-10-20230223. *Jurnal Al-Idārah*, 4(1).

Nurjannah, N. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan

Puuwatu Kota Kendari. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 105.
<https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>

Permana, K. W. A., Saleh, R., Nelly, Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 60.

Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34.

Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61.
<https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>

Suli Astrini, Km, Wayan Suwendra, dan Ketut Suwarna (2018) Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 4(1):34–41

Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu*

Sosial, 7(2), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>

Veriana, L., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>

Undang-Undang dan Peraturan:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/24/DPBs/2007 tentang Sistem Penilaian

Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/ 2011

109

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 28/SEOJK.03/2019

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10-MBU-2014 **Website:**

<https://www.ojk.go.id/> (diakses pada tanggal 16 Desember